

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan metode Penelitian ini masuk kedalam penelitian survei. *Self administered survey* ialah metode pengumpulan data primer dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber individu (Hartono,2012). Survei dapat memberikan manfaat untuk suatu tujuan yang deskriptif, membantu dalam membandingkan suatu hal ataupun kondisi yang ada dengan maksud yang telah ditentukan.

Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari suatu tempat yang kita lakukan penelitian yang akan menggambarkan suatu variabel. Suatu gejala atau masalah yang apa adanya dengan membagikan kuisisioner, wawancara, tes tertata dan terstruktur, dll. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan unit analisis yang diteliti adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Jombang. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Penelitian Kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode tersebut, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang ditanyakan.

3.2 Devinisi Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu :

3.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana auditor akan mendapatkan dan mengumpulkan salah satu bahan dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Elfarini (2012), indikator dari Kualitas audit ialah:

- a. Melaporkan semua kesalahan pihak klien
- b. Memahami dari sistem informasi akuntansi klien
- c. Didasari komitmen yang kuat dalam menyelesaikan masalah audit
- d. Memiliki pegangan atau pedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan.
- e. Tidak mudah terpercaya pada ucapan klien.
- f. Sikap waspada dalam ambil tindakan.

Variabel Independen pada penelitian ini, yaitu :

1. Independensi Auditor

Independensi ialah suatu keadaan bebas dimana dari keadaan yang mengancam kemampuan ataupun keahlian aktivitas auditor untuk dapat melakukan tanggung jawabnya secara adil. Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Effendy (2012), maka indikator yang dipakai untuk mengukur Independensi Auditor ialah :

a. Gangguan Internal

Gangguan individu berasal dari dalam diri pribadi auditor, bisa disaat merasa sungkan terhadap *request* klien, merasa ada tekanan dari pihak tertentu,

adanya hubungan saudara dengan pihak klien, maupun permasalahan dengan atasan.

b. Gangguan Eksternal

Gangguan eksternal ialah gangguan di luar pribadi seorang auditor dengan memiliki resiko pekerjaan yang sangat berat.

3.2.2 Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas ialah suatu bantuan psikologi atau kesadaran jiwa yang dapat mempengaruhi auditor untuk bertanggungjawab dalam tindakan yang diambil serta akibat yang ditimbulkan tersebut terhadap lingkungan tempat dia melakukan kegiatannya. Pertanggungjawaban pribadi tidak hanya fokus pada keputusan yang diambil tetapi juga dari dampak yang diakibatkan dari keputusan yang diambil.

Ada 3 tahapan yang dapat digunakan untuk dapat mengukur Akuntabilitas Auditor menurut Mardisal *et al* (2012), ialah :

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan atau meraih suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai harapan ataupun rencana untuk mencapai kesuksesan dan menghindari dari kegagalan. Dengan arti lain motivasi ialah sebuah jembatan untuk tercapainya suatu harapan. Seseorang yang memiliki motivasi maka ia telah mendapat kekuatan untuk mendapatkan kesuksesan dalam hidup.

b. Kewajiban Sosial

Kewajiban Sosial adalah suatu pandangan dimana sangat penting peranan

dalam profesi dan juga manfaat yang didapatkan baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya tugas tersebut. Jika seorang akuntan sadar bahwa betapa besarnya peranan bagi warga masyarakat dan tugasnya, maka dia akan dapat memberi kontribusi yang besar pula bagi masyarakat dan juga pekerjaannya tersebut.

c. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi adalah mencerminkan dari dedikasi yang professional dengan memakai pengetahuan dan keahlian yang dimiliki serta teguh untuk tetap melakukan pekerjaan walaupun imbalan yang didapatkan kurang. Auditor menjalankan profesi auditor dan laporan audit sama dengan standar SAP dan SPAP dengan tanggungjawab dan tidak melakukan manipulasi terhadap hasil audit.

d. Objektivitas Auditor

Objektivitas adalah sikap atau perilaku mental yang harus ditanamkan oleh seorang auditor untuk bersifat jujur, adil, dan juga tidak memihak satu sama lain. Bebas dari suatu kepentingan dalam melaksanakan audit, serta tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Informasi yang digunakan untuk mengukur Objektivitas Auditor menurut Sukriah (2013). ialah :

a) Bebas dari segala kepentingan

Auditor tidak diperbolehkan untuk berada ditengah pengaruh pihak lain dalam melakukan audit. Auditor juga harus bersikap yang adil, tidak memihak pihak manapun, dan harus jujur dalam segi intelektual.

b) Pengungkapan keadaan secara fakta atau asli

Auditor harus mengutarakan keadaan dari hasil audit sesuai dengan bukti yang sesungguhnya, didalam artian bahwa auditor tidak diperbolehkan untuk memanipulasi hasil audit dan mematuhi kode etik auditing yang telah dibuat.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Pernyataan

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Kualitas Audit Elfarini (2012)	1. Melaporkan semua kesalahan klien.	1. Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.
	2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.	2. Sebelum melakukan prosedur, audit saya harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu .
	3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.	3. Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.
	4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan	4. Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.
	5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.	5. Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.
	6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	6. Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.
Independensi Effendy (2012)	1. Gangguan Pribadi	1. Saya berupaya tetap Independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan auditee.
	2. Gangguan Ekstranal	2. Selama kegiatan audit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena auditee masih punya hubungan darah dengan saya.
Akuntabilitas	1. Motivasi	1. Auditor memiliki motivasi

Dilanjutkan !

(Feny dan Yohanes, 2012)		yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.
	2. Kewajiban Sosial	2. Pendidikan formal dan keahlian khusus yang saya miliki memudahkan dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.
	3. Pengabdian pada profesi	3. Saya harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu melakukan review analitis dalam melaksanakan tugas audit.
Objektivitas (Sukriah, 2013)	1. Bebas dari benturan kepentingan	1. Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.
	2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta	2. Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hasil audit yang berkualitas.

Penelitian ini berisi pernyataan positif maupun negatif tentang variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan modifikasi skala likert. Dalam skala ini responden menyatakan persetujuannya dan ketidaksetujuannya terhadap jumlah pernyataan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Skala likert yang digunakan adalah dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan asumsi:

Tabel 3.2. Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)s	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2011:117) “Populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lalu ditarik kesimpulannya.” Populasi dari penelitian ini adalah semua anggota auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Jombang yang berjumlah 41 orang.

3.3.2 Sampel

Supangat (2013:4) menyatakan, Sampel adalah “bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai alat dan bahan penelaahan dengan harapan agar contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya”.

Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *Non Probability Sampel*. Dan untuk tekniknya sendiri dipakai pada penelitian ini adalah sampel total atau *sampling jenuh* seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2011:124) bahwa “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Jombang. Dengan jumlah sampel adalah 38 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data sendiri ialah kumpulan cara-cara tertentu untuk diolah dan dapat menghasilkan suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) Data Kuantitatif sendiri ialah jenis data yang diukur ataupun dapat melalui secara langsung, yang merupakan informasi atau juga penjelasan yang dapat dinyatakan dengan bilangan ataupun angka. Dan untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012) Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data sendiri adalah subyek darimana data yang diperoleh tersebut. Contohnya adalah penelitian yang mengamati keuangan desa, dll. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yakni :

- a. Sumber data primer, ialah data dalam bentuk langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang disebut data primer dalam penelitian ini ialah anggota Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Jombang.

- b. Sumber data Sekunder, ialah data dalam bentuk langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendorong dari sumber pertama. Dapat pula dikatakan data yang disusun dalam bentuk dokumen ataupun *file*. didalam penelitian ini, dokumentasi dan juga angket ialah termasuk dalam sumber data sekunder.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan memakai metode angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan ataupun kuesioner yang akan dijawab ataupun diisi oleh responden auditor dan yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Jombang dengan petunjuk yang ada, dan setelah itu dikembalikan kepada peneliti untuk dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hasil hipotesis. Setelah itu dilakukanlah uji variabel untuk melihat validitas dan reabilitas kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiono (2012), instrumen valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data secara benar dan teliti. Suatu skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut melakukan apa yang seharusnya diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2016), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ialah suatu proses dimana menyederhanakan data didalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan diinterprestasikan. Dan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan juga akan dapat hasil pengukuran yang lebih tepat dan akurat tentang respon dari responden. Sehingga, data yang terbentuk angka tersebut dapat disusun dengan menggunakan metode statistik. (Queena & Rohman, 2012). Dengan menggunakan program SPSS, Selanjutnya setelah data terkumpul, maka peneliti segera melaksanakan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut ini :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan caranya yaitu menggambarkan ataupun mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif terdiri dari, penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, modus, mean, median, standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2011:207).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang demografi responden dalam meneliti dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dan diukur

didalam penelitian ini yaitu Independensi (X1), Akuntabilitas (X2), Objektivitas (X3), dan Kualitas Audit (Y).

Analisis deskriptif terdiri atas nilai maksimum dan juga nilai minimum, serta rata-rata (*mean*) dari variabel-variabel penelitian. Untuk dapat mengetahui kategori dalam masing-masing variabel maka digunakan formulasi dibawah ini (Sutrisno Hadi, 2012) :

- a. Kategori tinggi : $> (Mi + 1(Sdi))$
- b. Kategori sedang : $(Mi - 1(Sdi))$ s/d $(Mi + 1(Sdi))$
- c. Kategori rendah : $< (Mi - 1(Sdi))$

Keterangan :

Mi = Mean Ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah model regresi atau sejenis prediksi yang memakai dua variabel bebas atau bisa lebih (*predictor*). Analisis ini dapat digunakan untuk pengujian terhadap pengaruh dari Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Dalam analisis ini dapat mengetahui koefisien regresi variabel terhadap variabel terikat, serta koefisien determinasi masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Di dalam analisis regresi ganda, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah antara lain :

a. Membuat persamaan garis dengan dua Variabel bebas, dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Tax Avoidance*

α = Koefisien konstanta

X = Good Corporate Governance

X_2 = Konservatisme Akuntansi

X_3 = Return On Asset

e = error atau variabel pengganggu

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah suatu tata cara ataupun prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yakni keputusan mengambil atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilaksanakan untuk dapat mengetahui hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Uji T (Parsial)

Uji t dilaksanakan untuk dapat menguji daripada signifikansi konstanta dan tiap-tiap variabel independen akan dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu dengan suatu rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

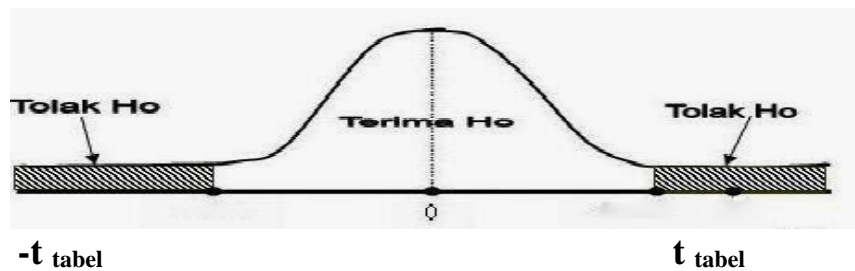
t : t hitung
r : koefisien korelasi
n : jumlah ke-n

Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, mekanisme uji – t adalah sebagai berikut :

- 1) Bila t dihitung < t tabel , maka H₀ diterima atau H₁ ditolak
- 2) Bila t dihitung > t tabel , maka H₀ ditolak atau H₁ diterima

Sedangkan jika menggunakan uji probabilitas, maka pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 3) Bila Probabilitas > 0,05 H₀ diterima atau H₁ ditolak
- 4) Bila Probabilitas < 0,05 H₀ ditolak atau H₁ diterima.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial

2. Uji F (Simultan)

Keberartian regresi ganda dan diuji dengan mencari signifikan dari harga F,

dengan rumusnya :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah kasus

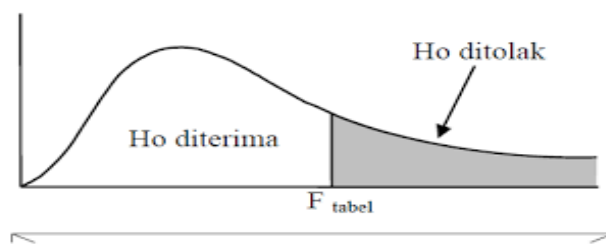
M : Cacah prediktor

R^2 : koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2011)

Setelah didapatkan dari hasil perhitungan, lalu F hitung dikalkulasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung hasilnya lebih besar ataupun sama dengan F tabel, artinya ia mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, dan jikalau sebaliknya bilamana F hitung lebih kecil dari F tabel dalam taraf signifikansi 5%, maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata secara sama – sama antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada pengaruh yang tidak nyata secara bersama – sama antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Bila Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima atau H_1 ditolak
- 4) Bila Probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak atau H_1 diterima



Gambar 3.2

Kurva Distribusi Penerimaan / Penolakan Hipotesis Secara Simultan

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R^2 mempunyai kelemahan yaitu

nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen, meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi